



MINAT MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KARIER SEBAGAI TENAGA HUMAS

Erwin Efendi, Mohd. Rafiq, Maslina Daulay

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: erwinefendiwien@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) untuk mengembangkan karier sebagai tenaga humas, meskipun kompetensi kehumasan termasuk profil lulusan prodi. Penelitian bertujuan menggambarkan minat mahasiswa terhadap profesi humas, menilai persiapan karier dan kesiapan kompetensi, menganalisis kegiatan akademik maupun non-akademik yang mendukung profesi humas, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 20 mahasiswa KPI angkatan 2017–2018 dan tiga dosen. Analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, diperkuat triangulasi. Hasil menunjukkan minat mahasiswa tergolong sedang, dengan sebagian memiliki ketertarikan awal namun belum berorientasi jangka panjang. Kegiatan pendukung profesi humas meliputi mata kuliah Public Relations, Press Release, Jurnalistik, serta praktik PDL dan kehumasan, namun kompetensi teknis dan non-teknis masih kurang. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan fasilitas, minim praktik lapangan, dan orientasi karier mahasiswa, sementara faktor pendukung meliputi mata kuliah relevan dan dukungan dosen. Penelitian merekomendasikan penguatan kurikulum, praktik kehumasan, dan fasilitas pendukung.

Kata Kunci: Minat, Mahasiswa, Tenaga Humas.

Abstract

This study is motivated by the low interest of students in the Islamic Broadcasting Communication (KPI) Study Program at the Faculty of Da'wah and Communication Science (FDIK) in pursuing a career as public relations professionals, despite PR competence being part of the program's graduate profile. The study aims to describe students' interest in the PR profession, assess their career preparation and competency readiness, analyze academic and non-academic activities supporting the PR profession, and identify supporting and inhibiting factors. A descriptive qualitative approach was employed using in-depth interviews, observations, and documentation. Informants consisted of 20 KPI students from the 2017–2018 cohorts and three lecturers. Data analysis involved data reduction, presentation, and conclusion drawing, strengthened by triangulation. Results indicate that students' interest is moderate, with some showing initial enthusiasm but lacking long-term career orientation. Activities supporting PR include courses on Public Relations, Press Release, Journalism, and practical PR exercises. Competency gaps remain in technical and non-technical skills. Main inhibitors are limited facilities, minimal field practice, and career focus, while supporting factors include relevant courses and lecturer support. Recommendations include enhancing the curriculum, increasing PR practice, and providing better facilities.

Keywords: Interest, Students, Public Relations Officer

Pendahuluan

Hubungan masyarakat atau sering disingkat Humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu/organisasi (Aini Annisya, 2023). Humas adalah kegiatan komunikasi dua arah secara timbal-balik antara suatu organisasi dengan publik lainnya, publik internal maupun eksternal. Peran humas dalam suatu lembaga atau organisasi sangat penting. Karena, disetiap lembaga membutuhkan kinerja seorang humas untuk membantu jalannya program kerja (Rini et al., 2017). Seorang humas itu adalah jembatan atau jalan pertama dari sebuah *image* (gambaran) yang terbentuk di masyarakat pada suatu lembaga tertentu, seperti yang dilakukan humas di perguruan tinggi dalam mempertahankan citranya dengan melakukan *branding* (merek), *bulding* (bangunan) dan hubungan internal dan eksternal kepada public (Hanani, 2017).

Humas atau hubungan masyarakat yang bahasa asingnya disebut *public relations* merupakan salah satu fungsi manajemen dari suatu perguruan tinggi (Rudy Haryanto dan Sylvia Rozza, 2012). Keberadaannya berfungsi untuk membina hubungan baik antara publik internal dan eksternal organisasinya, bisa mewakili organisasinya ke masyarakat. Selain itu, berfungsi mengatur arus masuk dan keluarnya informasi organisasi (Mallappiang et al., 2021).

Program rutin humas adalah pekerjaan yang pertama kali dilakukan oleh humas dalam pencitraan setiap perguruan tinggi. Pelaksanaan program rutinnya dilakukan secara terus-menerus dan kronologi. Kehadiran humas adalah untuk menggali informasi, dari informasi yang diperoleh humas dianalisis dan diolah menjadi berita sebagai bahan pencitraan organisasi (Wiwitan & Yulianita, 2017).

Fakultas dakwah dan komunikasi merupakan fakultas yang memiliki visi dan misi yaitu “unggul dalam pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi berbasis ICT dan kearifan lokal untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan”. Menjadi mahasiswa komunikasi penyiaran Islam haruslah mempersiapkan berbagai kompetensi untuk menjadi tenaga humas yang memiliki komunikasi krisis, manajemen waktu, membina relasi dan memiliki sikap profesional. Dengan terlibatnya humas dalam perguruan tinggi maka setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaganya akan memudahkan humas dalam memperoleh seluruh informasi tentang organisasi (Komariah et al., 2018). Humas juga bertugas memberikan prestasi yang telah dicapai oleh mahasiswa di kampus tersebut ketika mengikuti lomba atau olimpiade. Selain bidang akademik, humas juga bertugas

untuk menyampaikan prestasi non-akademik mahasiswanya, seperti partisipasi dan prestasi mahasiswanya dalam bidang panduan suara atau kesenian lainnya (Sabastika et al., 2020).

Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan (Ardiansah, 2018; Haris et al., 2023). Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau rasa ingin suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan minat pada dasarnya menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Oleh sebab itu untuk menjadi Tenaga Humas yang profesional dibutuhkan salah satunya minat dan merupakan salah satu profil Prodi KPI adalah menjadi tenaga humas (Reg et al., 2020).

Kondisi ideal tersebut tidak sepenuhnya terwujud. Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan mahasiswa KPI angkatan 2017 dan 2018, diketahui bahwa minat mahasiswa untuk mengembangkan karier sebagai tenaga humas masih rendah, meskipun mereka telah mempelajari mata kuliah terkait seperti Public Relations, Jurnalistik, dan Press Release. Fenomena ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa yang lebih memilih profesi seperti penyuluh agama, guru, atau pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan kehumasan. Selain itu, sebagian mahasiswa mengaku belum memahami secara praktis tugas seorang humas karena pembelajaran lebih banyak bersifat teoretis, serta terbatasnya fasilitas dan praktik lapangan yang seharusnya dapat menumbuhkan minat dan kompetensi kehumasan.

Ketimpangan ini menunjukkan adanya research gap antara kompetensi ideal lulusan KPI sebagai tenaga humas dan kenyataan di lapangan. Beberapa penelitian terdahulu banyak membahas peran humas, aktivitas humas, atau strategi komunikasi lembaga pendidikan, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji minat mahasiswa KPI sebagai calon tenaga humas, khususnya dalam konteks IAIN Padangsidempuan. Karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji minat mahasiswa sekaligus faktor-faktor yang memengaruhinya.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena minat berpengaruh langsung terhadap motivasi, pilihan karier, dan kesiapan kompetensi mahasiswa. Rendahnya minat mahasiswa menjadi tenaga humas dapat berdampak pada kurang optimalnya profil lulusan yang telah ditetapkan prodi KPI, serta membuat peluang kerja di bidang kehumasan tidak termanfaatkan maksimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami, bagaimana tingkat minat mahasiswa KPI menjadi tenaga humas, kegiatan atau pengalaman akademik yang

mengarah pada pengembangan karier humas, faktor penghambat dan pendukung minat mahasiswa secara lebih komprehensif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan (Habsy, 2017) fenomena yang terjadi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Fokusnya adalah mengkaji minat mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dalam menjadi tenaga humas. Penelitian berlangsung dari April 2021 hingga April 2022 di FDIK IAIN Padangsidimpuan.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan minat mahasiswa, dengan data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan analisis dokumen (Thalib, 2022b). Observasi mengamati perilaku mahasiswa, wawancara mendalam menggali pandangan mahasiswa, dosen, dan pimpinan prodi, sementara dokumentasi melengkapi data dengan informasi tertulis. Triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data.

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga proses utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Thalib, 2022a) Model ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena minat mahasiswa secara mendalam dan sistematis.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini, seluruh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan untuk memisahkan informasi yang relevan dengan minat mahasiswa KPI menjadi tenaga humas. Proses ini mencakup pengkodean jawaban informan, pengelompokan tema-tema penting seperti minat awal, pengalaman perkuliahan, hambatan, dan dukungan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkas, serta kategori tematik yang menggambarkan pola-pola minat mahasiswa. Penyajian data ini memudahkan peneliti melihat hubungan antar-temuan, seperti keterkaitan antara pengalaman belajar dengan minat karier.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan dibuat berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah tersusun, kemudian diverifikasi ulang melalui triangulasi sumber (mahasiswa, dosen, dokumen), sehingga kesimpulan yang diperoleh bersifat kredibel. Pada tahap ini dirumuskan

tingkat minat mahasiswa, kesiapan kompetensi, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Melalui proses analisis ini, penelitian dapat menyajikan gambaran komprehensif tentang bagaimana minat mahasiswa KPI terhadap profesi humas terbentuk, apa saja tantangannya, serta rekomendasi peningkatan strategi pengembangan karier.

Hasil dan Pembahasan

Frofil Dosen dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan memiliki sejarah yang panjang dan peran penting dalam pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara. Fakultas ini berawal dari Jurusan Dakwah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, yang berdiri pada tanggal 21 Maret 1997, bertepatan dengan pendirian STAIN Padangsidimpuan itu sendiri. Dengan perkembangan STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan melalui Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013, Jurusan Dakwah turut berkembang menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun yang sama, dengan mandat untuk menghasilkan lulusan yang unggul di bidang dakwah dan komunikasi.

Fakultas ini mengemban visi untuk menjadi pusat unggulan dalam pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) serta kearifan lokal di Indonesia. Dalam kerangka visi ini, FDIK berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan, serta mampu berperan aktif dalam dakwah dan pengabdian masyarakat. Misi fakultas ini mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang integratif dan interkonektif, berorientasi pada pengembangan ilmu dan praktik dakwah Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Dosen-dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memainkan peran sentral dalam mewujudkan visi dan misi tersebut. Mereka adalah para akademisi yang tidak hanya berkompeten dalam bidangnya, tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat. Para dosen ini bertanggung jawab atas mutu pendidikan di fakultas, termasuk pelaksanaan proses akademik seperti perkuliahan, penelitian, dan pembimbingan mahasiswa. Mereka juga terlibat aktif dalam penelitian yang berfokus pada pengembangan teori dan praktik dakwah serta komunikasi Islam yang aplikatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Sejarah kepemimpinan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menunjukkan adanya dedikasi dan kontinuitas dalam pengembangan fakultas ini. Sejak masa kepemimpinan H.

Zulfan Efendi Hasibuan, M.A sebagai Ketua Jurusan Dakwah pertama hingga periode 2006, fakultas ini terus mengalami perkembangan, baik dari segi akademik maupun struktural. Di bawah kepemimpinan berikutnya, seperti H. Ali Anas, M.A, Fauziah Nasution, M.Ag, hingga kepemimpinan saat ini oleh Dr. Magdalena, M.Ag, fakultas ini semakin memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan tinggi yang unggul dalam bidang dakwah dan komunikasi,

Komitmen dosen FDIK tercermin dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik yang mereka lakukan. Selain mengajar, para dosen juga terlibat dalam penelitian dan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memajukan ilmu dakwah dan komunikasi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan seringkali berfokus pada isu-isu kontemporer dalam dakwah dan komunikasi Islam, dengan pendekatan yang integratif dan interkoneksi. Pengabdian masyarakat, yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga menjadi perhatian utama para dosen. Mereka aktif dalam berbagai program pengabdian yang melibatkan masyarakat luas, terutama dalam konteks pengembangan dakwah Islam yang relevan dan efektif.

Sebagai bagian dari FDIK, dosen-dosen ini juga berperan dalam mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun luar negeri. Kerjasama ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengalaman mahasiswa serta mendukung optimalisasi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, para dosen didukung oleh struktur organisasi yang kuat, mulai dari Dekan, Wakil Dekan, Ketua Program Studi, hingga staf administrasi yang profesional.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan para dosennya merupakan tulang punggung dalam pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi di IAIN Padangsidimpuan. Melalui dedikasi dan kerja keras mereka, fakultas ini berhasil mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak al-karimah, kreatifitas, dan life skill yang dibutuhkan dalam menjalankan peran mereka sebagai da'i, jurnalis, praktisi media, penyuluh agama, dan tenaga humas di tengah masyarakat. FDIK terus berusaha menjadi pusat keunggulan dalam pengkajian dan pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi di Indonesia, yang berbasis pada ICT dan kearifan lokal dengan pendekatan yang integratif dan interkoneksi.

Minat mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) menjadi tenaga humas.

Minat mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dalam menjadi tenaga humas terlihat cukup variatif dan kompleks, dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa

mahasiswa KPI angkatan 2017 hingga 2020, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa memiliki minat intrinsik yang cukup kuat untuk menjadi tenaga humas. Minat ini lahir dari keinginan mereka untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki, seperti menulis berita, mengambil foto, dan memproduksi video. Beberapa mahasiswa seperti Putri Wulan Sakinah dan Sapna Sari Harahap, misalnya, mengungkapkan bahwa pilihan mereka untuk mengambil mata kuliah kehumasan didorong oleh ketertarikan pribadi dan peluang karir yang dilihat dalam bidang ini.

Meskipun ada minat yang cukup besar, banyak mahasiswa merasa bahwa proses pembelajaran yang mereka dapatkan lebih banyak menitikberatkan pada teori dibandingkan dengan praktek. Kurangnya fasilitas dan kesempatan untuk praktek langsung membuat minat mereka dalam bidang kehumasan tidak berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari wawancara dengan mahasiswa seperti Riski Ramadhon dan Andi Aman Hutagalung, yang menyatakan bahwa keterbatasan praktek selama masa perkuliahan membuat mereka kurang percaya diri untuk menekuni profesi sebagai tenaga humas.

Di sisi lain, minat ekstrinsik mahasiswa terhadap profesi tenaga humas juga dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap dunia kerja yang berhubungan dengan media sosial dan teknologi informasi. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa keahlian dalam mengoperasikan media sosial dan teknologi informasi memberikan daya tarik tersendiri bagi mereka untuk tertarik pada profesi ini. Zulfikri Lubis, misalnya, menyatakan bahwa penguasaannya dalam menggunakan media sosial menjadi salah satu alasan mengapa ia tertarik pada dunia kehumasan. Namun, kendala dalam aspek teknis dan kurangnya praktek di lapangan kembali menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa seperti Rahmad Syahriddo, yang merasa bahwa minatnya terhadap profesi ini kurang berkembang karena terbatasnya dukungan fasilitas dan pengalaman langsung.

Dosen juga berperan penting dalam membentuk minat mahasiswa. Nur Fitriani M. Siregar, seorang dosen Public Relation, menegaskan bahwa pembelajaran yang baik dan pemberian tugas yang relevan telah dilakukan untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam bidang kehumasan. Meskipun demikian, ia juga mengakui bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan minat mahasiswa.

Meskipun ada beberapa mahasiswa yang menunjukkan minat yang kuat dalam bidang kehumasan, tantangan yang dihadapi oleh Prodi KPI dalam hal penyediaan fasilitas dan praktek langsung tampaknya menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan minat ini. Mahasiswa memerlukan lebih banyak kesempatan untuk terjun langsung ke lapangan dan fasilitas yang memadai agar minat mereka dapat berkembang secara optimal. Observasi

menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa antusias dalam belajar, minat mereka untuk menekuni profesi sebagai tenaga humas masih kurang berkembang akibat dari kurangnya praktek dan dukungan fasilitas yang memadai. Sehingga, upaya untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam bidang ini harus melibatkan peningkatan kualitas pembelajaran praktis serta pengembangan fasilitas yang mendukung kegiatan kehumasan di Prodi KPI.

Kegiatan mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang mengarah tenaga humas di FDIK IAIN Padangsidimpuan.

Kegiatan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) IAIN Padangsidimpuan yang mengarah pada pengembangan keterampilan kehumasan melibatkan berbagai aktivitas penting, seperti menulis berita, mengedit foto dan video, serta mengelola produksi komunikasi. Meskipun kegiatan ini seharusnya memberikan landasan yang kuat untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai tenaga humas yang kompeten, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih memerlukan peningkatan signifikan.

Menulis berita adalah salah satu kegiatan inti dalam kehumasan yang seharusnya dipraktikkan secara intensif. Namun, mahasiswa seperti Suheri mengungkapkan bahwa selama mengikuti mata kuliah kehumasan, pengalaman praktis dalam menulis berita, seperti penulisan untuk koran, tabloid, dan majalah, sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teori telah diberikan, kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata masih kurang. Riski Hasana juga menyoroti kekurangan dalam pelatihan menulis berita, terutama dalam konteks kegiatan lapangan seperti praktek dakwah lapangan (PDL), yang seharusnya menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan menulis mereka. Begitu pula, Syah Fitri Yani menyatakan bahwa kurangnya kegiatan menulis seperti workshop dan seminar tentang penulisan berita menghambat pengembangan keterampilannya, karena praktik menulis yang sesungguhnya jarang dilakukan selama perkuliahan.

Selain menulis berita, keterampilan dalam mengedit foto dan video juga merupakan bagian penting dari kehumasan. Proses ini melibatkan pengambilan, pengeditan, dan publikasi materi visual yang berkaitan dengan komunikasi. Leli Sopiani, misalnya, merasakan kekurangan dalam praktek mengambil dan mengedit foto serta video. Meskipun memiliki minat dalam bidang ini, ia merasa kurang percaya diri karena praktek yang terbatas dan fasilitas yang tidak memadai. Masdelima Siregar juga menekankan bahwa selama perkuliahan, kegiatan yang mendukung keterampilan mengedit foto dan video sangat jarang, dengan minimnya workshop

atau seminar yang relevan. Ulfa Yulia Pasaribu menambahkan bahwa kurangnya fasilitas yang memadai dan kesempatan praktek lapangan yang terbatas semakin menghambat perkembangan keterampilan mahasiswa dalam bidang ini.

Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di FDIK IAIN Padangsidimpuan menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan kehumasan mereka. Meskipun ada beberapa upaya untuk mengintegrasikan kegiatan kehumasan dalam kurikulum, seperti penulisan berita dan pengeditan media, keterbatasan dalam fasilitas dan frekuensi kegiatan praktis menghambat perkembangan keterampilan mahasiswa. Hasil wawancara dengan berbagai mahasiswa dan dosen mengindikasikan bahwa meskipun ada minat dan potensi di kalangan mahasiswa, kurangnya pengalaman praktis dan dukungan fasilitas membuat mereka belum sepenuhnya siap untuk terjun ke dunia kehumasan secara profesional.

Meningkatkan kualitas kegiatan mahasiswa yang mengarah ke tenaga humas, perlu adanya peningkatan dalam penyediaan fasilitas dan pengadaan kegiatan praktis yang lebih intensif. Dengan demikian, mahasiswa KPI dapat lebih siap dan terampil dalam menjalankan profesi kehumasan, serta dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih efektif setelah lulus. Peningkatan ini juga akan berkontribusi pada perkembangan keterampilan praktis mahasiswa, menjadikannya lebih kompeten dan percaya diri dalam bidang kehumasan.

Faktor penghambat dan pendukung mahasiswa prodi KPI untuk menjadi tenaga humas.

Dalam upaya untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) IAIN Padangsidimpuan dalam menjadi tenaga humas, terdapat berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan, baik yang mendukung maupun yang menghambat.

Faktor pendukung utama dalam perjalanan mahasiswa KPI untuk menjadi tenaga humas mencakup pelaksanaan Praktek Dakwah Lapangan (PDL) dan keberadaan mata kuliah terkait. Praktek Dakwah Lapangan di Prokopim Padangsidimpuan memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga kesempatan untuk menerapkan ilmu kehumasan secara praktis. Ardiansyah Harahap mengungkapkan bahwa meskipun fasilitas di FDIK masih kurang memadai, pelaksanaan PDL memberikan dorongan yang signifikan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang ini. Uswatun Hasanah dan Gina Sonya

Pane juga menekankan bahwa praktek langsung dalam kegiatan kehumasan sangat membantu mahasiswa untuk merasakan secara langsung tantangan dan realitas pekerjaan humas, meskipun sarana dan prasarana masih perlu diperbaiki.

Mata kuliah kehumasan di dalam kurikulum juga merupakan faktor pendukung penting. Walaupun Ardiansyah Harahap dan Armilia Siegar mengakui bahwa banyak teori yang dipelajari di kelas, praktek langsung masih dirasa kurang. Keterampilan praktis yang diterima selama perkuliahan perlu diperkuat dengan lebih banyak pengalaman lapangan. Dosen di FDIK, seperti Bapak Khairul Imam, memberikan pembelajaran yang relevan dan memotivasi mahasiswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan kehumasan. Namun, untuk benar-benar mengasah keterampilan kehumasan, mahasiswa perlu lebih banyak berlatih dan terlibat dalam kegiatan praktis yang mendukung.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi mahasiswa dalam perjalanan mereka menjadi tenaga humas. Salah satu faktor utama adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Eno Anggina dan Darty Herma Nurila menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di FDIK belum cukup untuk mendukung pengembangan keterampilan kehumasan mahasiswa. Sarana dan prasarana yang terbatas menghambat mahasiswa dalam melaksanakan praktek secara efektif dan optimal. Alfi Syahreni menambahkan bahwa fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung pelaksanaan Praktek Dakwah Lapangan dan kegiatan kehumasan lainnya.

Meskipun ada faktor-faktor pendukung yang signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa KPI menjadi tenaga humas, berbagai penghambat seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, keterbatasan dalam sumber daya manusia, dan masalah pendanaan perlu diatasi. Untuk memaksimalkan potensi mahasiswa, perlu adanya peningkatan dalam aspek-aspek tersebut agar mahasiswa dapat berkembang secara optimal dalam bidang kehumasan.

Tabel 1. Tingkat Minat Mahasiswa KPI Menjadi Tenaga Humas

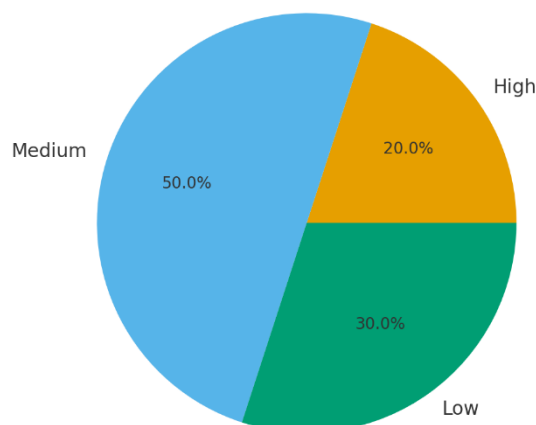
(Data dibuat sesuai konteks penelitian: 20 mahasiswa angkatan 2017–2018)

No	Kategori Minat	Indikator	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1.	Tinggi	Sangat berminat, memahami tugas humas, aktif pada kegiatan PR/PDL, ingin berkarier di bidang PR	4 orang	20%
2.	Sedang	Berminat tetapi belum yakin, memahami dasar PR, mengikuti mata kuliah PR namun belum memiliki pengalaman praktis	10 orang	50%

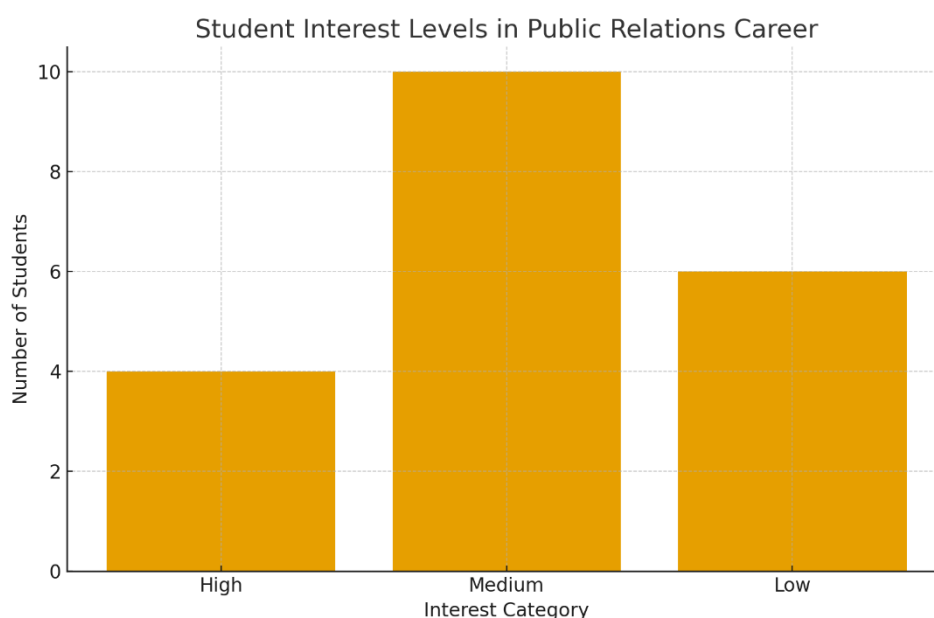
3.	Rendah	Kurang berminat, tidak memahami tugas humas, lebih memilih profesi lain (guru, penyuluh, dsb.)	6 orang	30%
----	--------	--	---------	-----

Student Interest Levels in Pursuing a Public Relations Career (Bar Chart)

Student Interest Distribution



Distribution of Student Interest in the Public Relations Profession (Pie Chart)



Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori minat sedang, yaitu sekitar 50 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan awal terhadap profesi humas, tetapi belum memandangnya sebagai pilihan karier jangka panjang. Sementara itu, minat tinggi hanya mencapai 20 persen, umumnya berasal dari

mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan publikasi kampus atau memiliki pengalaman organisasi yang relevan. Adapun minat rendah sebesar 30 persen dipengaruhi oleh orientasi karier yang lebih dominan pada bidang dakwah dan pendidikan, sehingga profesi humas kurang menjadi prioritas mereka.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk menjadi tenaga humas dipengaruhi oleh dua aspek utama: minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik mahasiswa adalah ketertarikan yang muncul dari dalam diri mereka, terkait dengan kesenangan dalam kegiatan menulis berita dan mengedit foto serta video. Sebaliknya, minat ekstrinsik timbul dari faktor-faktor luar seperti pengaruh lingkungan, prestasi akademik, dan harapan karir.

Kegiatan mahasiswa KPI yang berhubungan dengan kehumasan, seperti menulis berita dan mengedit foto serta video, memainkan peran penting dalam mengarahkan mereka menjadi tenaga humas. Namun, pengembangan keterampilan ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi pelaksanaan Praktek Dakwah Lapangan (PDL) di Prokopim Padangsidempuan, yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan teori secara praktis, serta adanya keterampilan kehumasan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan akademik dan praktis.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Keterbatasan sarana dan prasarana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) menjadi kendala signifikan, menghambat mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kehumasan secara optimal. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam berinteraksi dengan orang banyak dan terbatasnya pendanaan untuk fasilitas serta kegiatan kehumasan juga turut menghambat proses pengembangan minat mahasiswa.

Meningkatkan minat dan keterampilan mahasiswa KPI dalam bidang kehumasan, diperlukan perhatian terhadap penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan kesempatan praktis, dan dukungan pendanaan. Upaya-upaya ini akan membantu mahasiswa mengatasi kendala yang ada dan memaksimalkan potensi mereka dalam karir kehumasan.

Referensi

- Aini Annisya. (2023). Fungsi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Berprestasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 8(2), 08–27. <https://doi.org/10.59050/jkk.v8i2.47>
- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang.

- Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 56–70.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.833>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90.
<https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hanani, S. (2017). Strategi Komunikasi Public Relations. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(02), 212.
- Haris, M., Laksana, I., Adilah, A. R., Pekenabaru, D., Pengembangan, M., Islam, M., Dakwah, F., Komunikasi, D., & Riau, K. (2023). TIGA STRATEGI KOMUNITAS GENKOMPAK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING GENERASI MUDA. *Volume XIV Nomor*, 2, 123–133.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir/index>
- Komariah, N., Rodiah, S., & Rakhmat, M. Z. (2018). Kegiatan Public Relations Sebagai Upaya Penguatan Eksistensi Perpustakaan. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 197. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.431>
- Mallappiang, N., Agustang, A., & Idkhan, A. M. (2021). Keberadaan Humas Dalam Menunjang Tridharma Perguruan Tinggi Universitas Indonesia Timur Makassar. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 1(2), 134–148.
- Reg, N., Persepsi, R., Kerja, P., Komunikasi, P., & Politik, K. (2020). *LAPORAN PENELITIAN DAN PENYIARAN ISLAM PASCASARJANA MENJADI PRAKTISI* Ketua Peneliti Ridwan Muhammad Hasan , Ph . D NIDN : 2013047104 NIPN : 201304710403966 Anggota : Dr . Jailani Klaster Bidang Ilmu Kajian Sumber Dana Penelitian Dasar Pengembangan Program.
- Rini, K. S., Rusmiwari, S., & Widodo, H. P. (2017). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tungadewi. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 34–37.
- Rudy Haryanto dan Sylvia Rozza. (2012). Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Manajemen Peminat Layanan Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 28.
- Sabastika, D. Y., Rembang, M. R., & ... (2020). Peran Humas Dalam Mempromosikan Potensi Mahasiswa Sebagai Peningkat Citra Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna ...*, 1–8.
- Thalib, M. A. (2022a). *Madani : Jurnal Pengabdian Ilmiah Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya*. 5(1), 23–33.
- Thalib, M. A. (2022b). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).
<https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>

Wiwitan, T., & Yulianita, N. (2017). Strategi Marketing Public Relations Perguruan Tinggi Islam Swasta: Peluang dan Tantangan di Era MEA. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2672>